BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Riam Talo 3 Hamak Utara

Riam talo 3 hamak utara kecamatan telaga langsat merupakan kawasan hutan lindung, desa ini ialah desa yang berada dipegunungan, sehingga suhu udara di desa ini cukup dingin. Secara umum pekerjaan masyarakat di desa ini adalah petani. desa ini berada cukup jauh dari ibu kota kecamatan, jarak desa ke ibu kota kecamatan ialah 15,00 km. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan menggunakan kendaraan bermotor ialah 30 menit, sedangkan jarak desa ke ibu kota kabupaten ialah 20,00 km. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten menggunakan kendaraan bermotor ialah 40 menit. Desa ini tidak memiliki pasar, sehingga masyarakat harus pergi keluar desa jika ingin berbelanja. Berdasarkan letak geografisnya, desa riam talo 3 hamak utara, memiliki batas wilayah dan tepat berbatasan dengan desa-desa berikut ini:

a. Sebelah utara : Desa Pantai langsat kecamatan Loksado
b. Sebelah selatan : Desa Pinuli kecamatan Haruyan
c. Sebelah timur : Hamak Timur kecamatan Telaga Langsat
d. Sebelah barat : Hamak kecamatan Telaga Langsat

2. Jumlah Penduduk dan Sarana Pendidikan

Jumlah penduduk di desa Riam talo 3 hamak utara kecamatan telaga langsat kabupaten hulu sungai selatan tahun 2018 adalah 414 jiwa, untuk laki-laki ada 187 jiwa dan wanita ada 227 jiwa. Seluruh masyarakat desa beragama Islam, sedangkan sarana pendidikan yang ada di desa diantaranya yaitu:

a. 1 buah SDN, dan
b. 1 buah TPA (tempat pendidikan Al-Qur'an)

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data yang digali dengan teknik wawancara tersebut disajikan dalam bentuk uraian.

Penyajian data ini akan menguraikan tentang motivasi, faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di Mesjid Al-Maghfirah Riam Talo 3 Hamak Utara kecamatan Telaga Langsat. Dalam penyajian data ini, peneliti mengambil data dari teknik wawancara yang dilakukan dengan pihak yang bersangkutan yaitu masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di Mesjid Riam Talo 3 Hamak Utara. Disamping teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa motivasi, faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam

melaksanakan shalat subuh berjamaah di Mesjid Al-Maghfirah Riam Talo 3 Hamak Utara ialah sebagai berikut.

Desa riam talo 3, hamak utara kecamatan telaga langsat adalah desa yang berada dikawasan hutan lindung, sehingga infrastruktur desa kurang memadai, batu kerikil berhamburan di jalan utama desa, hanya ada satu mesjid, satu langgar atau musholla, satu SD, satu TK dan satu puskesmas di desa ini, puskesmas di desa ini tidak memiliki bidan tetap sehingga jika ada masyarakat yang memerlukan tindakan medis, masyarakat harus pergi jauh ke kecamatan atau ke desa lain untuk berobat. Penduduk yang berada di desa ini cukup sedikit, mayoritas penduduk adalah petani, seluruh penduduk desa beragama Islam dan jarak desa ke kota cukup jauh yaitu sekitar 20 KM.

Seluruh masyarakat desa beragama Islam, namun sepertinya banyak masyarakat yang kurang memahami aturan agama mereka sendiri. Banyak muslimah desa yang tidak menutup aurat mereka dengan sempurna, banyak pula masyarakat yang tidak berpuasa ketika bulan Ramadhan dan bahkan seringkali tidak ada azan yang berkumandang di mesjid desa padahal waktu shalat telah sampai, terutama ketika waktu shalat zuhur dan ashar. Pemahaman dan kesadaran beragama masyarakat desa sangat memprihatinkan, memang tidak semua masyarakat seperti itu, ada juga masyarakat yang rela pergi jauh ke majlis-majlis ilmu untuk mendapatkan pencerahan tentang aturan-aturan Islam, ada juga masyarakat yang memasukkan anak-anak mereka ke pondok-pondok pesantren di luar desa, namun juga banyak anak yang putus sekolah dikarenakan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Untuk mengetahui motivasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid Al-Maghfirah desa riam talo 3 hamak utara, maka disini peneliti akan mengemukakan hasil wawancara dengan masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid Al-maghfirah desa Riam Talo 3 Hamak Utara kecamatan Telaga Langsat, yaitu sebagai berikut:

a. Responden Pertama

   a. Identitas Responden

      Nama : Mukhram

      Jenis kelamin : Laki-Laki

      Umur : 38 tahun

      Pendidikan terakhir : SMA sederajat

      Pekerjaan : Wiraswasta

      Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 5 orang

   b. Hasil Wawancara

      Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab: *"Aku sembahyang subuh bajamaah di mesjid nih inya aku yang pertama handak menunaiakan kawajiban hulu, ambah itu handak dapat pahala sambahyang subuh bajamaah, lawan jua amun lakian dasar labih baiknya sambahyang di mesjid pang."*[1]

[1] Wawancara dengan jamaah shalat Subuh di Masjid Al-Maghfirah, Kamis 7 Maret 2019 pukul 5.55

Lalu peneliti penanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Amunnya yang maulah aku terdorong tarus sambahyang di mesjid nih yang partama inya rumah parak banar lawan mesjid ambah itu bini mandukung saurang nih sambahyang di mesjid jua. Amunnya yang maulah aku kada sambahyang subuh di mesjid masi te inya aku bajamaah wan bini di rumah, bahanu jua aku subuh kada tabangun atau pas aku bangun orang hudah sambahyangan di mesjid jadinya aku kada sampat sembahyang di mesjid.

(Yang memotivasi saya untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid yang pertama adalah untuk menunaikan kewajiban, kemudian untuk mendapatkan pahala shalat subuh berjamaah yang sangat besar dan kemudian karena laki-laki memang sangat dianjurkan untuk selalu sembahyang di mesjid.

Faktor Pendukung saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah yang pertama karena rumah saya sangat dekat dengan mesjid, kemudian karena adanya dorongan dari istri. Sedangkan, faktor penghambat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah karena saya shalat subuh berjamaah bersama istri di rumah, tidak terbangun ketika waktu shalat subuh atau terlambat bangun sehingga tidak sempat untuk shalat berjamaah di mesjid.)

b. Responden Kedua

a. Identitas Responden

Nama : Sarkawi

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 50 tahun

Pendidikan terakhir : Paket B

Pekerjaan : Wiraswasta

Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 2 orang

b. Hasil Wawancara

Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

"Yang maulah aku sambahyang subuh bajamaah di mesjid tarus tu karna aku handak memakmurkan mesjid, ambah tu handak mandapatakan kautamaan sambahyang subuh bajamaah lawan manunaiakan kawajiban".

Lalu peneliti penanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Yang mandurung aku sambahyang subuh bajamaah tarus tu inya aku rancak mandangar caramah tuan guru tantang kautamaan subuh bajamaah nih lawan umur tuha jua sudah amun yang maulah aku kada sambahyang subuh masi tu inya awak ni pang asa gagaringan, amunnya kada garing aku sambahyang subuh di mesjid tarus.

(Motivasi saya untuk selalu melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah untuk memakmurkan mesjid dan untuk mendapatkan pahala/keutamaan shalat subuh berjamaah dan tentunya ialah untuk menggugurkan kewajiban.

Untuk faktor pendukung atau yang mendorong saya untuk selalu shalat subuh berjamaah di mesjid ialah karena saya sering mendengar ceramah dari ustadz-ustadz tentang keutamaah shalat subuh berjamaah dan karena faktor usia yang sudah tidak muda lagi sehingga harus memperbanyak ibadah kepada Allah, sedangkan faktor penghambat untuk shalat subuh berjamaah di mesjid itu ialah tidak enak badan/sakit, jika sedang sakit biasanya saya tidak shalat subuh berjamaah di mesjid.)

c. Responden ketiga

a. Identitas Responden

Nama : Zailani

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 52 tahun

Pendidikan terakhir : Paket C

Pekerjaan : Wiraswasta

Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 4 orang

b. Hasil Wawancara

Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Yang maulah sembahyang subuh berjamaah tarus tu yang pertama karena itu tuh kewajiban kita sebagai saurang muslim, kemudian agar menjadi imam yang baik bagi istri dan anak-anak dan ambah itu untuk memakmurkan mesjid, karna amun kada kita yang memakmurkan mesjid di kampung ni siapa lagi yang kawa diharapakan yakalu hen.[2]

[2] Wawancara dengan jamaah shalat Subuh di Masjid Al-Maghfirah, Kamis 28 Februari 2019 pukul 5.50

Lalu peneliti penanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Untuk faktor pendukung atau pendorong sambahyang subuh bajamaah di mesjid ni yang pertama alhamdulillah diberikan kesehatan sehingga saurang nyaman haja manuju mesjid, rancak datang ka majelis ilmu sahingga saurang tahu apa yang ada dibalik sambahyang subuh bajamaah, amunnya faktor penghambat sambahyang subuh di mesjid bajamaah tu terkadang bini nih garing jadinya saurang mau kada mau harus manjagai bini yang garing, ambah itu jarak rumah ke masjid lumayan jauh jadi amun kalambatan bangun bisa kada sampat bajamaah di mesjid sambahyang subuhnya.

(Motivasi saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah yang pertama untuk memunaikan kewajiban sebagai seorang muslim, kemudian agar dapat menjadi imam/pemimpin yang baik bagi istri dan anak-anak saya dan untuk memakmurkan mesjid, karena jika bukan kita yang memulai untuk memakmurkan mesjid di desa ini, siapa yang bisa kita harapkan.)

Untuk faktor pendukung atau yang mendorong saya untuk selalu shalat subuh berjamaah di mesjid ialah yang pertama Allah berikan kesehatan sehingga bisa terus pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, sering datang ke majlis-majlis ilmu sehingga sedikit mengetahui tentang imbalan/pahala dibalik shalat subuh berjamaah, sedangkan faktor penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah itu terkadang ada suatu saat istri saya sakit sehingga saya harus merawatnya dan itu membuat saya tidak shalat subuh berjamaah di mesjid, selain itu, jarak dari rumah menuju mesjid cukup jauh sehingga jika terlambat bangun tidur saya tidak sempat melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di mesjid.)

d. Responden Keempat

a. Identitas Responden

Nama : Muhammad Fahmi

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 22 tahun

Pendidikan terakhir : SMP sederajat

Pekerjaan : Santri

Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 4 orang

b. Hasil Wawancara

Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

"Aku handak dapat keutamaan shalat subuh berjamaah, ambah tu handak memakmurkan mesjid jua dan shalat subuh berjamaah nih adalah ahsanul hal, makanya am aku sambahyang subuh bajamaah di mesjid tarus".[3]

Lalu peneliti penanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Amun faktor pendukung tu yang pertama hulu alhamdulillah awak sehat masih, rumah lawan mesjid kada talalu jauh, aku sudah dari halus dibawai abahku sembahyang di mesjid dan karna aku sakulah di pondok pesantren jadinya pandidikan tu jadi faktor pendukung jua, sedangkan faktor yang menjadi penghambat aku dalam mengerjakan sambahyang

[3] Wawancara dengan jamaah shalat Subuh di Masjid Al-Maghfirah, Jumat 29 Februari 2019 pukul 5.45

subuh bajamaah tu hari hujan ambah tu bisa jua karna kada kalandungan bangun subuhnya.

(Motivasi saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah yang pertama saya ingin mendapatkan keutamaan shalat subuh berjamaah, selain itu saya juga ingin memakmurkan mesjid di desa ini dan kemudian karena shalat subuh berjamaah di mesjid itu adalah perbuatan yang baik sehingga saya selalu shalat subuh berjamaah di mesjid.

Sedangkan faktor pendukung saya melaksanakan shalat subuh berjamaah yang pertama ialah diberikan Allah kesehatan sehingga mudah untuk pergi ke mesjid, jarak rumah dengan mesjid tidak terlalu jauh, dari kecil ayah selalu mengajak untuk shalat berjamaah di mesjid dan yang terakhir ialah karena saya sekolah di pondok pesantren sehingga pendidikan di dalamnya menjadi pendukung untuk saya melaksanakan shalat subuh berjamaah. Untuk faktor penghambat sya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjd biasanya adalah hujan, karena jika hujan saya tidak shalat subuh berjamah di mesjid atau jika saya terlambat bangun, sehingga tidak sempat melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid.)

e. Responden Kelima

a. Identitas Responden

Nama :Markamah

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 44 tahun

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Petani

Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 4 orang

b. Hasil Wawancara

Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Aku sambahyang subuh bajamaah di mesjid biasanya saminggu sakali haja, pas subuh jumat haja biasanya, alasanku sambahyang subuh bajamaah di mesjid pas subuh jumat haja tu karna aku handak mandapati sujud sajadahnya, inya biasanya bila subuh jumat ada sujud sajadah kalu makanya am aku ka masjid sambahyangnya.[4]

Lalu peneliti menanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Amun faktur yang mandukung ni rumahku basubarangan lawan masjid, jadinya nyaman banar amun handak ka masjid, amunnya faktur yangmanghambat aku sambahyang subuh d mesjid tu inya masi te aku saurang jamaah biniannya di masjid jadi am aku kulir ka masjid makanya aku saminggu sakali haja.

(Untuk sembahyang subuh berjamaah biasanya saya melaksanakannya hanya satu kali dalam seminggu, yaitu pada subuh jumat, saya memilih

[4] Wawancara dengan jamaah shalat Subuh di Masjid Al-Maghfirah, Jumat 29 Februari 2019 pukul 6.20

subuh jumat karena pada subuh jumat biasanya di mesjid melaksanakan sujud sajadah.

Kemudian untuk faktor pendukung saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah ialah jarak rumah saya yang sangat dekat dengan mesjid atau tepatnya rumah saya berada di depan mesjid, sedangkan faktor penghambat saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah ialah karena biasanya tidak ada jamaah wanita saat shalat di mesjid sehingga saya selalu sendirian jika melaksanakan shalat subuh berjamaah. Oleh karena itulah saya shalat subuh berjamaah hanya satu kali dalam seminggu.)

f. Responden Keenam

a. Identitas Responden

Nama : Risman

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 80 tahun

Pendidikan terakhir : PP. Darussalam Martapura

Pekerjaan : Wiraswasta

Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 2 orang

b. Hasil Wawancara

Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Hal yang maulah aku sambahyang subuh berjamaah di masjid tarus tu karna yang partama ada panggilan hati, Allah manggarakkan hati nih

supaya sambahyang di masjid, makanya am aku sabisa mungkin sambahyang di masjid tarus, ambah itu karna aku handak mandapatkan kautamaa sambahyang subuh bajamaah lawan aku handak m isi masjid jua supaya banyak uragang yang sambahyang di masjd.

Lalu peneliti penanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Amunnya faktur pandukung aku sambahyang subuh di masjid nih partama karna aku lulusan Darussalam jadinya sudah tatanamkan dalam hati supaya sambahynag bajamaah tarus, awak sihat haja biar hudah tuha, tapi ada ae pang pamasi garing, nah bila garing tu aku kada sambahyang subuh bajamaah di masjid am.

(Motivasi saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah ialah yang paling utama karena adanya panggilan dalam hati saya untuk melaksanakannya, alhamdulillah Allah menggerakkan hati ini untuk selalu mendekat dengannya, kemudian motivasi saya ialah untuk mendapatkan keutamaan shalat subuh secara berjamaah dan yang terakhir ialah untuk memakmurkan mesjid, sehingga banyak orang yang melaksanakaan shalat dengan berjamaah di mesjid.

Faktor pendukung saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah ialah mungkin karena dulunya saya belajar di Darussalam sehingga kebiasaan-kebiasaan baik ketika saya belajar dulu sudah tertanam dalam diri saya sehingga sampai sekarang sebisa mungkin sya mengerjakan shalat subuh secara berjamaah, kemudian Allah sehatkan badan sehingga saya bisa pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Faktor yang menghambat saya untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah tidak enak badan mungkin karna faktor

usia saya yang sudah tidak muda lagi, jika sayang tidak enak badan biasanya saya tidak melaksanakan shalat subuh secara berjamaah.)

g. Responden Ketujuh

a. Identitas Responden

Nama : Mahmud

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 41 tahun

Pendidikan terakhir : SMP sederajat

Pekerjaan : Wiraswasta

Jumlah anggota keluarga (dalam 1 rumah): 3 orang

b. Hasil Wawancara

Ketika peneliti menanyakan tentang apa sebenarnya motivasi responden dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Aku sambahyang subuh di mesjid tarus tu karna Allah dan Rasulullah Saw. mensyariatkannya ambah tu handak manuruti sunnah Rasul jua, sambahyang di masjid tu lebih afdal daripada sambahyang di rumah, manurutku masjid adalah tampat yang paling nyaman, jadinya aku katuju di masjid.

Lalu peneliti penanyakan apa yang menjadi faktor pendukug dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah, responden lalu menjawab:

Amunnya faktur pandurungku sambahyang subuh barjamaah tarus tu inya dari halus abahku sudah mandidik aku supaya dekat lawan rumah Allah, ambah tu faktur jarak rumahku jua, rumah parak haja lawan masjid jadinya nyaman banar mun handak ka masjid, amunnya faktur yang manghambat aku hagin smabahyang subuh di mesjid rasanya kadada pang, alhamdulillah.

(Motivasi saya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid ialah karena shalat berjamaah di mesjid adalah syariat Allah dan Rasulullah Saw. kemudian motivasi saya yang selanjutnya ialah karena saya merasa mesjid adalah tempat yang nyaman sehingga saya sangat senang berdiam di mesjid.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mejid salah satunya ialah karena faktor didikan orang tua sejak kecil untuk selalu dekat dengan Allah dan faktor pendukung lainnya ialah jarak rumah saya yang dekat dengan mesjid, untuk faktor penghambat saya rasa tidak ada faktor penghambat saya untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid.)

C. Analisis Data

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang apa yang menjadi motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid Al-Maghfirah desa Riam Talo 3 Hamak Utara kecamatan Telaga Langsat dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat masyarakat dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah.

a. Motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah

Alasan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan disebut motivasi. Berdasarkan data yang dihimpun, secara umum para subjek penelitian termotivasi untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid dikarenakan adanya tujuan-tujuan tertentu dalam diri mereka masing-masing.

Motivasi pada umumnya dapat dilihat dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrensik yang berasal dari luar diri. Namun, berdasarkan data yang didapat melalui wawancara motivasi masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di Mesjid Al-Maghfirah Desa Riam Talo 3 Hamak Utara kecamatan Telaga Langsat ini hanya terdapat motivasi intrinsik, motivasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Motivasi intrinsik masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Mesjid Al-Maghfirah desa Riam Talo 3 Hamak Utara, yaitu:

1) Ingin mendapatkan keutamaan shalat subuh berjamaah
2) Ingin memakmurkan Mesjid
3) Ingin melaksanakan sujud Sajadah pada shalat Subuh di hari Jumat
4) Ingin menunaikan kewajiban
5) Ingin melaksanakan syariat Allah Swt. dan Rasulluah Saw.
6) Adanya panggilan hati, Allah gerakkan hati untuk selalu shalat Subuh berjamaah
7) Shalat Subuh adalah *ahsanul hal*

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia, dialah kegiatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan).[5]

[5]Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007) h. 79

Dilihat dari penyajian data di atas, motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid timbul dari keinginan dari dalam diri mereka sendiri, meskipun juga ada dorongan dari luar, akan tetapi dorongan dari dalam diri masyarakat mendominasi dalam motivasi melaksanakan shalat subuh berjamaah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, motivasi ternyata sangat berpengaruh sebagai daya pendorong atau daya penggerak bagi masyarakat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, baik itu motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari dalam luar diri masyarakat itu sendiri, karena dengan adanya motivasi yang timbul itu dapat merubah seseorang kearah yang lebih baik lagi dalam hidupnya, contohnya dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Yahya Jaya dalam buku “Motivasi Beragama”, membagi motivasi itu menjadi dua kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi beragama yang tinggi.

Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut:

a. Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan riya’
b. Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya
c. Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapat predikat alim atau taat

d. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah

e. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama.

Sedangkan diantara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:

a. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka

b. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah

c. Motivasi beragama karena didorong oleh kainginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya

d. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup

e. Motivasi beragama karena didorong ingin hulul (mengambil tempat untuk menjadi satu dengan tuhan)

f. Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (mahabbah) kepada Allah Swt.

g. Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia tuhan dan peraturan tuhan tentang segala yang ada (ma’rifah)

h. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk al-ittihad (bersatu dengan tuhan)

Dilihat dari penyajian data di atas, ada berbagai macam motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid, ada masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah karena ingin melepaskan diri dari kewajiban agama dan ada juga masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah karena ingin mengikuti sunnah Rasul semata-mata karena kecintaannya kepada Allah Swt. dan Rasulllah Saw., yang artinya jika dilihat dari berbagai motivasi masyarakat di atas, masyarakat desa Riam Talo 3 Hamak Utara ada yang memiliki motivasi beragama yang rendah dan ada pula yang memiliki motivasi beragama yang tinggi.

Motivasi masyarakat desa Riam Talo 3 Hamak Utara kecamatan Telaga Langsat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid dilihat dari penyajian data di atas sudah cukup baik, tidak ada masyarakat yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid karena ingin mendapatkan pujian dari manusia (ria), atau ingin mendapatkan predikat alim dari orang lain yang melihatnya beribadah.

b. Faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara masyarakat desa Riam Talo 3 Hamak Utara kecamatan Telaga Langsat memiliki berbagai macam faktor pendukung dan faktor penghambat mereka dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Faktor pendukung dan penghambat tersebut ialah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung
    a. Faktor jarak rumah
    b. Faktor keluarga
    c. Faktor pendidikan
    d. Faktor kesehatan
2) Faktor Penghambat
    a. Faktor kurang sehat badan
    b. Faktor cuaca alam yang buruk
    c. Faktor tidak terbangun
    d. Faktor tidak ingin menjadi satu-satunya jamaah wanita di mesjid